

PERANCANGAN BUKU INFORMASI PENGENALAN BUAH-BUAHAN DI LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK ANAK USIA 10–12 TAHUN

Mounty Az-zahra¹, Bayu Dwi Nurwicaksono²

^{1,2}Program Studi Desain Grafis, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya
Email: mounty.22063@mhs.unesa.ac.id

INFO

ARTIKEL

Diterima:

29/04/2026

Direvisi:

30/05/2026

Dipublikasi:

30/06/2026

e-ISSN:

3108-9925

Kata Kunci:

Buku Informasi;

Buah Liar;

Ilustrasi Botani.

Keywords:

Information

Book;

Wild Fruits;

Botanical

Illustration.

Abstrak

Minimnya pengetahuan anak usia 10–12 tahun di SDN Balas Klumprik I/434 terhadap buah-buahan liar lokal seperti kersen dan ciplukan akibat kurangnya media pembelajaran kontekstual menjadi dasar penelitian ini. Perancangan ini bertujuan menghadirkan buku informasi visual yang efektif untuk meningkatkan literasi pangan dan kesadaran lingkungan melalui metode kualitatif serta analisis 5W+1H. Mengusung konsep ilustrasi botani naturalis dengan tata letak *picture window* dan palet warna *vibrant earthy tones*, hasil perancangan berjudul "Mengenal Buah Liar di Sekitar Kita" ini menyajikan informasi yang relevan dan menarik bagi anak-anak, dilengkapi dengan media pendukung interaktif untuk menghubungkan siswa kembali dengan kekayaan hayati di lingkungan mereka.

Abstract

The limited knowledge of 10–12-year-old students at SDN Balas Klumprik I/434 regarding local wild fruits, such as Kersen and Ciplukan, due to a lack of contextual learning media, serves as the foundation for this research. This project aims to design an effective visual guidebook to enhance food literacy and environmental awareness, utilizing qualitative research methods and 5W+1H analysis. Adopting a concept of naturalist botanical illustrations with a picture window layout and a vibrant earthy tones palette, the final output, titled "Mengenal Buah Liar di Sekitar Kita" (Knowing Wild Fruits Around Us), presents relevant and engaging information for children, accompanied by interactive supporting media to reconnect students with the biodiversity in their surroundings.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman flora yang tinggi, diperkirakan memiliki lebih dari 30.000 spesies tumbuhan berbunga, termasuk ribuan jenis tanaman buah lokal (Purba et al., 2020). Keanekaragaman ini tersebar di berbagai wilayah, termasuk Pulau Jawa yang menyimpan potensi besar tanaman buah yang tumbuh secara liar maupun dibudidayakan di pekarangan, kebun sekolah, hingga lahan terbuka. Studi oleh Angio dan Irawanto (2019) mencatat terdapat 96 spesies buah lokal dari 53 famili yang dikoleksi di Kebun Raya Purwodadi, Jawa Timur, yang tidak hanya berperan sebagai sumber pangan tetapi juga berpotensi sebagai media edukasi berbasis konservasi. Selain nilai nutrisi dan ekonomi, buah-buahan liar juga memiliki potensi farmakologis, seperti kandungan antioksidan dan antiinflamasi, yang menunjukkan bahwa keberadaan buah ini perlu diperkenalkan dan dilestarikan sejak dini (Prameswary & Angio, 2020). Berdasarkan potensi tersebut, penting untuk merancang media pembelajaran yang relevan dengan kehidupan anak, seperti buku informasi berbasis lingkungan sekitar, agar mereka mengenal kekayaan hayati lokal di sekelilingnya.

Meskipun keberadaan buah-buahan liar di lingkungan sekitar sangat beragam, penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak-anak sekolah dasar terhadap buah liar masih terbatas. Sebagai contoh, studi oleh Hamidah dan Alfiani (2021) menunjukkan bahwa media berbasis buku kontekstual yang menampilkan objek sehari-hari terutama yang relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran berbasis lingkungan. Selain itu, penelitian oleh Trisnawati dan Anugrahana (2020) di SD menunjukkan bahwa penggunaan media visual bergambar yang menampilkan objek nyata lingkungan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemaknaan siswa terhadap tema lingkungan. Berdasarkan fenomena tersebut, menjadi penting untuk merancang sebuah buku informasi visual berbasis lingkungan yang memperkenalkan buah-buahan liar yang tumbuh di sekitar anak usia 10–12 tahun, agar mereka dapat mengenal dan mengapresiasi kekayaan hayati lokal sejak dini.

Sebagai objek penelitian, buku informasi visual mengenai buah-buahan liar dipilih karena memiliki potensi besar sebagai media informasi yang kontekstual yang mencerminkan kondisi lingkungan nyata anak. Sebuah studi berjudul "Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Pengenalan Buah Tropis untuk Usia 6–12 Tahun", memperlihatkan bahwa buku ini mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap buah-buahan lokal dengan menggunakan ilustrasi 20 jenis buah umum dan langka (Bangsawan dkk. 2022). Selain itu, Gultom et al. (2022) menegaskan bahwa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dapat merangsang ketertarikan siswa dan meningkatkan pemahaman materi karena konteksnya langsung terhubung dengan kehidupan sehari-hari. Secara teoritis, media pembelajaran berbasis lingkungan sesuai dengan teori yang menitikberatkan pemahaman melalui pengalaman langsung dan konteks nyata (*learning by doing*). Dalam praktik, buku informasi ini dapat dijadikan sarana pengenalan yang ramah anak terhadap buah-buahan lokal di Kelurahan Balas Klumprik, sejalan dengan tujuan judul TA: "Perancangan Buku Informasi Tentang Pengenalan Buah-buahan Liar yang Tumbuh di Lingkungan Sekitar untuk Anak Usia 10–12 Tahun". Karena itu, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi praktis berupa media edukasi yang bersumber pada potensi lokal masyarakat.

Dalam konteks edukasi pengenalan buah-buahan liar, desain buku informasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun ketertarikan visual dan keterhubungan emosional antara anak dan lingkungan sekitarnya. Penulis melihat pentingnya peran media dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan lokal yang sering terabaikan dan kebutuhan edukatif anak usia sekolah. Oleh karena itu, perancangan buku ini diharapkan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta anak terhadap kekayaan hayati yang tumbuh di sekitar mereka.

KERANGKA TEORETIS

Teori Buku Informasi dalam Kajian Sastra Anak

Menurut Burhan Nurgiantoro (2018), sastra anak mencakup beragam genre, salah satunya adalah buku informasi. Genre ini tidak hanya memuat fakta dan pengetahuan, tetapi juga memadukan elemen visual dan narasi sehingga sesuai dengan kebutuhan kognitif anak. Ia menyatakan bahwa: "Buku informasi menempati posisi penting dalam sastra anak karena mampu menyampaikan kebenaran yang signifikan melalui kombinasi teks dan gambar, dengan bahasa yang menyesuaikan tahap perkembangan kognitif pembaca muda".

Huck dkk. mengartikan buku bergambar dalam arti luas mencakup berbagai jenis buku bergambar. Sedangkan dalam arti sempit buku yang didalamnya ada gambarnya. Kata-kata dan teks dalam buku cerita bergambar sama pentingnya dengan gambar ilustrasi. Hal ini menguatkan bahwa dalam merancang buku informasi

buah liar untuk anak usia 10–12 tahun, perlu adanya keseimbangan antara teks naratif informatif dan ilustrasi kontekstual, dengan bahasa yang mudah dipahami dan visualisasi yang mengajak pemahaman langsung.

Perjenjangan Buku Anak

Perjenjangan buku (*book leveling*) adalah konsep penting dalam pemilihan dan perancangan buku anak, di mana materi, jumlah teks, gambar, dan kompleksitasnya disesuaikan dengan tahap perkembangan pembaca. Menurut klasifikasi jenjang C (Pembaca Semenjana) (Pusat Perbukuan, 2022), anak usia 10–12 tahun mulai diperkenalkan pada buku dengan struktur bab ringan, teks lebih panjang, serta topik nonfiksi seperti biografi, ilmu pengetahuan, dan lingkungan. Karakteristik utama buku pada jenjang ini mencakup ilustrasi yang mendukung pemahaman (tetapi tidak terlalu dominan), teks yang berisi paragraf lengkap, serta informasi tematik yang bisa dipahami secara mandiri. Lebih lanjut, sumber pedoman dari FlipBook Pendidikan juga menyebutkan bahwa pada tahap “Tweenagers” (8–12 tahun), anak sudah mulai membaca novel pendek, komik dengan alur yang panjang, dan buku referensi tematik yang menuntut struktur konten yang lebih matang seperti pengantar, subjudul, penjelasan, dan ilustrasi pendukung.

Teori Multiliterasi (Literasi Visual dan Lingkungan)

Teori multiliterasi menekankan pentingnya penguasaan berbagai modalitas bahasa verbal, visual, spasial, dan kultural untuk memahami dunia modern (The New London Group, 1996 dalam Kemdikbud Babel, 2020). Dalam konteks buku informasi buah liar, anak tidak hanya membaca teks, tetapi juga menginterpretasikan ilustrasi dan konteks lingkungan setempat. Dwi Oktarina (2022) menjelaskan bahwa dalam buku cerita bergambar, anak-anak harus bisa membaca sintaks visual elemen seperti garis, bentuk, warna, dan skala lebih jauh dari sekadar melihat gambar.

Kemampuan ini dinamakan literasi visual, yang berkontribusi langsung pada literasi lingkungan ketika ilustrasi memuat elemen alam lokal seperti pohon atau lahan sekitar. Hal ini agar anak dapat menarik relasi visual dan memahami keterkaitan antara objek dan habitatnya. Oleh karena itu, buku ini dirancang dengan struktur multiliterasi: teks informatif singkat, ilustrasi buah, dan narasi kontekstual yang terhubung dengan kondisi nyata di Balas Klumprik. Harapannya, pendekatan ini dapat memperkuat pemahaman anak terhadap nilai buah lokal sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan sejak usia dini).

Etnobotani (Konteks Lokal dalam Buku)

Etnobotani mempelajari hubungan antara manusia dan tanaman berdasarkan penggunaan budaya lokal, termasuk buah dan tumbuhan di lingkungan sekitar. Penelitian Khasanah, et al. (2020) menyajikan perancangan *ethnobotany book* untuk pendidikan PAUD, yang berfokus pada pengenalan sayuran lokal di lingkungan komunitas dengan ilustrasi dan narasi yang mudah dipahami anak-anak. Metode tersebut juga menggunakan ahli dan guru sebagai evaluator, sehingga informasi visual dan kontekstual mampu ditangkap anak di lingkungannya sendiri. Lebih lanjut, studi Maulana & Alfidhdhoh (2020) di Jombang menunjukkan bahwa masyarakat di Dusun Mendiرو menggunakan sekitar 43 jenis tumbuhan liar sebagai makanan sehari-hari, yang tumbuh di hutan, pekarangan, dan pinggir jalan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa banyak buah dan sayuran lokal tersebar di lingkungan anak, namun pengetahuan tentang keberadaannya masih kurang disampaikan melalui media cetak edukatif. Dengan demikian, memasukkan pendekatan etnobotani dalam buku informasi buah lokal ini menjadi sangat tepat: selain memperkenalkan buah lewat ilustrasi, buku ini juga menyajikan konteks penggunaannya, lokasi tumbuhnya, dan nilai budaya atau penggunaan tradisionalnya mengaitkannya pada lingkungan Balas Klumprik dan memperkaya literasi lingkungan anak sejak dini.

Tanaman buah liar lokal merujuk pada spesies buah yang tumbuh secara alami atau masih semi-alami di lingkungan seperti hutan, pekarangan, semak belukar, atau daerah pinggir jalan, tanpa melalui proses budidaya intensif. Ciri khasnya adalah tumbuh spontan, belum banyak dibudidayakan, dan sering dipetik langsung oleh masyarakat setempat sebagai bagian dari pemanfaatan pangan tradisional. Studi etnobotani di Aceh oleh Suwardi et al. (2022) mencatat 44 spesies buah liar yang digunakan oleh komunitas lokal sebagai sumber makanan dan obat, meski perkembangannya masih rendah secara komersial.

Konteks lokalitas di Balas Klumprik mengindikasikan potensi keberadaan berbagai buah liar lokal selain kersen dan ciplukan, termasuk mangga, jambu air, dan duwet (anggur jawa). Beberapa diantaranya ada Jambu air yang sering ditanam secara spontan dan dikenal luas karena bentuk buahnya yang besar, berwarna merah, hijau,

atau putih, serta rasa manisnya yang menyegarkan. Secara botani, tanaman ini termasuk famili Myrtaceae, mudah beradaptasi hampir di semua jenis tanah dan memiliki kandungan air tinggi. Sementara itu, duwet atau jamblang adalah buah liar lokal yang dikenal luas dalam masyarakat. Buahnya kecil berwarna merah tua hingga ungu hitam, sering tumbuh secara liar di pekarangan atau pinggir jalan. Buah ini memiliki rasa sepat-masada dan kaya serat, digunakan secara tradisional sebagai bahan pangan serta bahan obat alami. Manfaatnya meliputi penggunaan kulit batang untuk mengobati diare dan khasiat antioksidan buahnya menandakan nilai secara pangan dan kesehatan. Buah-buah ini yang tumbuh di sekitar rumah, sekolah, dan jalanan patut dimasukkan dalam buku informasi untuk memperkaya pengetahuan anak tentang keanekaragaman hayati yang langsung mereka temui.

Tipografi dan Keterbacaan Teks

Penelitian oleh Day et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan font sans-serif seperti Roboto dan Arial secara signifikan meningkatkan kecepatan baca anak usia 8–11 tahun, tanpa mengorbankan kemampuan memahami teks. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa anak-anak mampu membaca teks dengan lebih cepat ketika menggunakan font sans-serif dibandingkan dengan font serif tradisional. Menariknya, peningkatan kecepatan baca ini tidak berdampak negatif terhadap pemahaman isi bacaan, yang berarti anak tetap mampu menangkap makna dan informasi dari teks dengan baik. Penelitian oleh Brata et al. (2025) bertujuan mengevaluasi efektivitas font OpenDyslexic dalam membantu anak-anak berusia 7-8 tahun belajar membaca. Menyimpulkan, penggunaan font OpenDyslexic efektif dalam membantu anak-anak belajar membaca dan dapat digunakan sebagai alternatif dalam bahan ajar untuk meningkatkan literasi usia dini.

Temuan ini memperkuat pentingnya pemilihan tipografi yang tepat dalam desain materi baca untuk anak, terutama dalam konteks edukatif, di mana keseimbangan antara kecepatan membaca dan pemahaman teks sangat krusial untuk mendukung proses belajar yang efektif.

Ilustrasi dan Palet Warna

Analisis tren desain buku ilustrasi anak di Indonesia (2015–2021) menunjukkan dominasi penggunaan warna cerah seperti oranye, biru, hijau, dan kuning serta gaya ilustrasi bergaya kartun dengan komposisi sederhana dan dekoratif (Kencanadewi et al., 2021). Palet warna cerah ini secara visual menyita perhatian anak dan membantu membedakan objek dalam halaman, sementara gaya kartun memudahkan identifikasi karakter visual seperti buah-buahan. Selaras dengan teori tata bahasa visual, penggunaan warna memiliki efek psikologis dan emosional tertentu: misalnya warna kuning menstimulasi energi dan rasa ingin tahu, sedangkan biru memberikan kesan tenang (Aksara Rayya, 2023).

Berdasarkan temuan ini, buku perancangan akan menggunakan palet cerah menyesuaikan tema botanikal dan kontras tinggi yang tidak hanya estetik, tetapi juga mendukung aspek psikologis dan pemahaman anak terhadap materi visual tentang buah-buahan.

Layout Buku Anak

Layout adalah dasar dalam menyusun elemen visual dan teks secara komunikatif dan efektif. Menurut Hartanto (2018), layout buku anak usia 7–12 tahun biasanya menggunakan struktur picture window (ilustrasi menempati sebagian besar halaman) dan yang dipadukan dengan teks kolom tunggal atau teks yang diletakkan di area white space. Desain ini memudahkan anak untuk fokus pada gambar terlebih dahulu, baru membaca deskripsi singkatnya sesuai cara berpikir dan visual scanning mereka. Lebih lanjut, Rheny (2022) menekankan pentingnya grid layout (misalnya kolom modular 2–4) sebagai dasar struktur halaman karena membantu menjaga konsistensi visual dan memudahkan navigasi konten untuk pembaca muda. Penempatan gambar besar yang dominan, teks pendukung yang ringkas, dan pemisahan cerita melalui heading atau ikon visual membantu anak membangun pemahaman secara bertahap tanpa merasa terbebani oleh halaman yang penuh teks.

Dapat disimpulkan penggunaan layout memengaruhi kemudahan navigasi bacaan dan kenyamanan kognitif pembaca muda. Dengan demikian, desain yang terstruktur dan tidak padat teks mampu membantu anak memahami konten secara bertahap, menjaga konsistensi visual, serta mencegah kelelahan saat membaca.

METODE PERANCANGAN

Lokasi

Dalam tahapan pengumpulan data, metode observasi lapangan dilakukan dengan mengambil fokus wilayah di Kelurahan Balas Klumprik, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya, Jawa Timur. Observasi ini difokuskan pada

pengamatan langsung terhadap area hijau yang masih tersisa, seperti pekarangan, kebun kecil, dan lahan kosong untuk mengidentifikasi keberadaan tanaman buah liar yang berpotensi sebagai sumber pengetahuan pangan. Selain mendata jenis tanaman, observasi juga dilakukan untuk melihat interaksi masyarakat di wilayah urban ini terhadap lingkungan sekitarnya. Hasil dari pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun potensi tanaman lokal masih ada, pemanfaatannya sering kali terabaikan dan belum banyak diketahui oleh anak-anak. Data hasil observasi dari lokasi yang representatif ini kemudian digunakan sebagai acuan dasar dalam menyusun dan mengembangkan konten edukatif pada perancangan buku informasi.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tujuan memperoleh informasi mendalam dan kontekstual terkait keberadaan, persepsi, serta potensi edukatif dari tanaman pangan liar di lingkungan Kelurahan Balas Klumprik, Surabaya. Metode ini dipilih untuk memahami realitas sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat setempat yang berkaitan dengan topik perancangan buku edukasi, khususnya yang ditujukan kepada anak usia sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu:

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari narasumber yang memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung terkait objek penelitian. Dalam konteks ini, wawancara dilakukan dengan kader lingkungan setempat, Guru SDN Balas Klumprik I/434 dan masyarakat lokal sekitar untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak-anak terhadap buah-buahan lokal yang tumbuh di lingkungan mereka dan potensi apa saja yang bisa ditemukan di daerah penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap terarah namun tetap memungkinkan eksplorasi lebih lanjut terhadap jawaban responden (Sugiyono, 2021).

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan, yaitu di area terbuka pemukiman, pinggir jalan yang ditumbuhi beberapa pohon dan tanaman, dan observasi langsung di area SDN Balas Klumprik I/434 untuk mencermati jenis-jenis buah lokal yang tumbuh di lingkungan sekitar anak, serta bagaimana interaksi anak-anak dengan objek tersebut. Observasi juga dilakukan terhadap perilaku anak-anak saat dikenalkan pada buku sejenis, guna melihat respons mereka terhadap elemen visual dan isi informasi. Observasi ini bertujuan untuk menangkap data kontekstual yang tidak bisa diperoleh hanya dari wawancara atau dokumentasi (Moleong, 2021).

Yang terakhir Dokumentasi, bertujuan untuk mendokumentasikan langsung jenis-jenis tanaman pangan liar yang tumbuh di area permukiman, pekarangan rumah, lahan kosong, ataupun di kawasan SDN Balas Klumprik I/434. Observasi ini juga mencatat lokasi, ciri morfologi, dan konteks pertumbuhan tanaman untuk mendukung akurasi visual dalam perancangan ilustrasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data wawancara dan observasi, dengan cara mengumpulkan foto, catatan lapangan, atau referensi visual lainnya terkait buah lokal dan media edukasi serupa yang ada di lingkungan penelitian. Dokumentasi ini membantu dalam proses analisis dan validasi hasil observasi, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan visual buku informasi (Arikunto, 2019).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data 5W+1H

Metode analisis yang digunakan untuk memahami suatu masalah atau fenomena dengan cara menjawab enam pertanyaan dasar: What (Apa), Who (Siapa), When (Kapan), Where (Di mana), Why (Mengapa), dan How (Bagaimana). Metode ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif untuk mengurai data menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan berdasarkan sudut pandang yang beragam.

Menurut Moleong (2021), pendekatan deskriptif analitis seperti 5W+1H membantu peneliti untuk menyusun interpretasi terhadap data kualitatif berdasarkan konteks dan struktur yang logis. Teknik ini cocok diterapkan dalam penelitian yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, termasuk dalam perancangan buku informasi edukatif, di mana pemahaman terhadap kebutuhan pengguna (anak usia 10–12 tahun).

1. *What* (Apa). Menganalisis apa saja kebutuhan teknis yang dibutuhkan untuk merancang buku ini.
2. *Who* (Siapa). Mengidentifikasi siapa target pembaca utama bagaimana preferensi visual mereka terhadap pengalaman membaca.
3. *Where* (Di Mana). Menentukan di mana buku ini akan dirancang sekaligus untuk keperluan distribusi.
4. *When* (Kapan). Meninjau kapan waktu buku ini bisa didistribusikan ke perpustakaan sekolah.
5. *Why* (Mengapa). Menggali mengapa perancangan buku ini perlu direalisasikan.
6. *How* (Bagaimana). Menjelaskan bagaimana proses perancangan buku dari tahap awal hingga menjadi

buku cetak.

Analisis *Existing*

Analisis data *existing* adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menelaah dan mengevaluasi data atau informasi yang sudah ada sebelumnya, baik dalam bentuk produk visual, karya desain, buku, media pembelajaran, maupun dokumen-dokumen lain yang relevan. Dalam konteks penelitian perancangan, teknik ini biasanya digunakan untuk menganalisis karya sejenis yang telah dipublikasikan sebagai bahan studi komparatif atau inspirasi desain. Menurut Zed (2014), menganalisis sumber-sumber sekunder seperti dokumen, buku, atau karya visual yang telah ada merupakan bagian dari kajian literatur dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh wawasan awal dan membandingkan pendekatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Skematika Perancangan

Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah, yaitu rendahnya pengenalan anak terhadap buah-buahan lokal di lingkungan sekitar. Masalah ini kemudian dirumuskan ke dalam dua rumusan dan tujuan penelitian yang mengarah pada perancangan buku informasi yang edukatif dan visual. Setelah itu, dilakukan studi literatur untuk memperkuat landasan teori, mencakup kajian desain buku anak, literasi visual, serta potensi buah lokal. Peneliti kemudian melaksanakan studi lapangan, meliputi observasi lokasi tumbuhnya buah lokal, wawancara dengan guru dan masyarakat, serta dokumentasi visual di lingkungan Kelurahan Balas Klumprik.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan 5W+1H dan analisis data *existing* terhadap buku-buku serupa yang telah beredar. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan konsep desain, seperti gaya ilustrasi, pendekatan bahasa, dan bentuk. Selanjutnya, peneliti mulai membuat sketsa dan menyusun konten, dilanjutkan dengan perancangan layout, ilustrasi, dan simulasi cetak. Di tahap akhir, dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan dan menyempurnakan desain sebelum buku siap didokumentasikan dan dilaporkan dalam bentuk final.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan buku informasi ini didasarkan pada data lapangan tentang dan studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya. Kriteria desain disusun untuk memastikan media yang dihasilkan relevan dengan target audiens, yaitu anak usia 10–12 tahun di SDN Balas Klumprik, serta mampu menjawab permasalahan rendahnya pengenalan buah liar di lingkungan sekitar.

Tujuan kreatif dari perancangan ini adalah menyediakan media edukasi visual yang mampu meningkatkan literasi pangan dan kesadaran lingkungan anak usia 10-12 tahun. Media ini dirancang untuk memperkenalkan kembali ragam buah-buahan liar (seperti duwet, ciplukan, dan rambusa) yang tumbuh di Kelurahan Balas Klumprik dengan visual yang menarik, informatif, dan memicu rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi lingkungan. Tema besar yang diangkat adalah "Mengenal Buah Liar di Sekitar Kita". Konsep ini memosisikan buah-buahan lokal bukan sebagai tanaman biasa, melainkan "harta karun" alam yang tersembunyi di pekarangan, kebun kosong, atau pinggir jalan di sekitar tempat tinggal siswa di Balas Klumprik. Pendekatan ini mengajak anak berperan sebagai penjelajah lingkungan.

Pesan utama yang disampaikan adalah pengenalan visual dan fakta unik mengenai buah-buahan liar di Balas Klumprik untuk menumbuhkan kesadaran bahwa lingkungan sekitar mereka kaya akan sumber pangan alami yang bisa dikonsumsi dan dilestarikan. Pesan disampaikan dengan gaya bahasa semi-formal namun komunikatif yang disesuaikan untuk Jenjang Pembaca C (Semenjana). Dari aspek verbal, menggunakan kalimat deskriptif yang jelas, struktur paragraf yang tidak terlalu panjang, serta istilah yang mudah dipahami anak usia 10–12 tahun. Sedangkan dari aspek visual, menggunakan pendekatan Multiliterasi, di mana teks selalu didukung oleh ilustrasi botanikal yang relevan untuk memudahkan pemahaman konteks.

a. Konsep Visual

Gaya Desain Visual

Gaya desain yang dipilih adalah ilustrasi botanikal. Objek buah digambar menyerupai aslinya agar anak mudah mengenalinya di dunia nyata, namun dengan penyederhanaan garis dan pewarnaan digital agar lebih menarik dan tidak kaku.

Tipografi

Sesuai dengan kajian legibilitas untuk anak, jenis huruf yang digunakan adalah kategori Sans-Serif dan

kombinasi jenis huruf Serif. Penggunaan jenis huruf serif dipilih sebagai aksentuasi variasi dan dekoratif, digunakan pada *headline/subheadline*. Sedangkan jenis huruf Sans-Serif sebagai body teks, memperimbangkan kenyamanan membaca jika digunakan untuk teks paragraf.

Kaisei Opti
Kaisei Opti
Kaisei Opti
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
0123456789

Gambar 1. Font Kaisei Opti
(Sumber: Google Font)

Jenis huruf Kaisei Opti dipilih sebagai tipografi utama untuk headline dan sub-headline. Sebagai jenis huruf kategori modern Serif, Kaisei Opti memiliki karakteristik guratan yang dinamis dengan ketebalan kontras yang moderat, memberikan kesan klasik namun tetap terasa ringan dan modern. Penggunaan font ini bertujuan untuk menarik perhatian pembaca (anak-anak) melalui visual yang distingtif tanpa mengorbankan keterbacaan. Sifat dekoratif pada terminal hurufnya memberikan sentuhan naratif yang cocok untuk judul cerita, sekaligus berfungsi sebagai focal point yang membedakan judul dengan teks isi.

Lunasima
Lunasima
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
0123456789

Gambar 2. Font Lunasima
(Sumber: Google Font).

Untuk bagian *body text*, digunakan jenis huruf Lunasima yang termasuk dalam kategori Sans-Serif. Pemilihan font ini didasarkan pada anatomi hurufnya yang bersih, lugas, dan memiliki *x-height* yang proporsional, sehingga sangat optimal untuk mempertahankan kenyamanan mata pembaca (*eye comfort*) dalam durasi baca yang panjang. Lunasima memiliki bentuk geometris yang tidak kaku dengan spasi antar huruf yang seimbang, meminimalisir ambiguitas bentuk huruf yang sering membingungkan pembaca anak. Kesederhanaan visual ini memastikan informasi dapat tersampaikan dengan efisien tanpa gangguan ornamen yang tidak perlu.

Warna

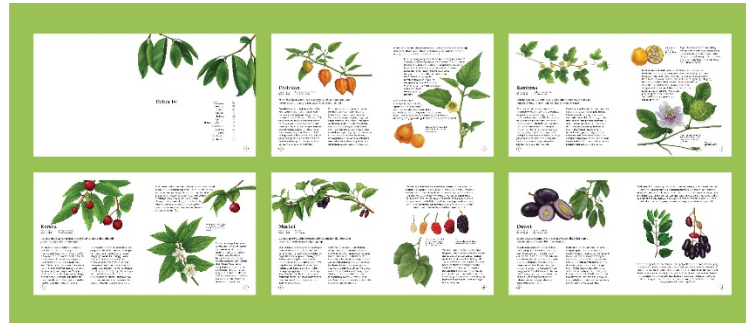


Gambar 3. Palet Warna
(Sumber: Penulis)

Perancangan warna dalam media ini menerapkan pendekatan palet '*Vibrant Earthy Tones*', yaitu kombinasi warna-warna alam yang dimodifikasi tingkat saturasinya menjadi lebih cerah dan hidup. Warna primer

berfungsi sebagai pembentuk atmosfer utama visual. Palet ini didominasi oleh warna Hijau yang merepresentasikan elemen vegetasi dan kesegaran alam. Sebagai penyeimbang, digunakan warna Merah keunguan (*Purple/Magenta*) yang diadopsi dari karakteristik warna buah matang (seperti buah Duwet atau Jambu). Untuk mendukung hierarki informasi, warna Oranye digunakan sebagai warna sekunder atau accent color.

Layout



Gambar 3. Layout
(Sumber: Penulis)

Perancangan tata letak pada buku ini menerapkan prinsip *Picture Window Layout* sebagai strategi visual utama, di mana ilustrasi botani diposisikan sebagai elemen dominan yang mengisi porsi terbesar bidang halaman (sekitar 60-70%). Pendekatan ini dipilih untuk menonjolkan detail estetis dari ilustrasi buah-buahan, seperti pada halaman Ciplukan dan Rambusa, agar berfungsi sebagai *focal point* yang kuat. Dengan menempatkan gambar dalam skala besar, media ini bertujuan menangkap atensi visual audiens anak secara instan, memfasilitasi proses identifikasi bentuk dan karakteristik tanaman sebelum pembaca beralih mendalami konten tekstualnya.

Secara teknis, interaksi antara teks dan gambar disusun dengan memanfaatkan *negative space* yang luas untuk memberikan kesan bersih dan fokus. Blok teks tidak diletakkan dalam kolom yang kaku, melainkan disusun secara fleksibel mengikuti siluet organik dari ranting atau dedaunan, seperti yang terlihat pada alur tanaman Kersen dan Murbei. Pengaturan komposisi ini menciptakan alur mata (*eye-flow*) yang natural dari elemen visual menuju informasi tulisan, menghasilkan keseimbangan asimetris yang dinamis namun tetap menjaga hierarki informasi agar terstruktur dan nyaman dibaca.

Sistem Gambar



Gambar 4. Sistem Gambar
(Sumber: Penulis)

Gaya visual yang diterapkan dalam perancangan ini adalah Ilustrasi Botani dengan pendekatan realisme naturalis. Gaya ini dipilih untuk menyajikan representasi visual yang akurat secara ilmiah, namun tetap memiliki

sentuhan artistik yang lembut dan tidak kaku sehingga sesuai untuk audiens anak-anak. Penggunaan gaya botani bertujuan menjembatani pemahaman pembaca antara gambar di buku dengan objek aslinya di alam, memastikan ciri fisik tanaman, seperti bentuk daun yang khas pada Jeruk Purut atau struktur kelopak unik pada Ciplukan dapat dikenali dengan mudah dan tepat.

Setiap ilustrasi dirancang untuk menampilkan detail morfologi tanaman secara utuh, mulai dari kebiasaan tumbuh pada ranting dan daun, hingga karakteristik buah matang. Untuk memperdalam pemahaman edukatif, sistem gambar juga menyertakan tampilan potongan melintang pada sebagian besar buah, seperti terlihat pada ilustrasi Jambu Biji dan Srikaya. Teknik ini memperlihatkan struktur anatomi dalam, tekstur daging buah, serta susunan biji yang tidak terlihat dari luar, memberikan informasi visual yang komprehensif tanpa memerlukan teks penjelasan yang terlalu panjang.

b. Konsep Media

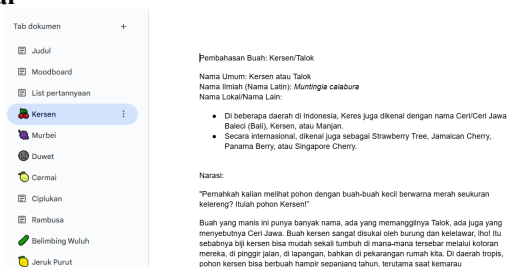
Media utama yang dirancang dalam perancangan ini adalah buku informasi berbasis cetak. Pemilihan format media cetak didasari oleh urgensi untuk menghadirkan pengalaman literasi yang taktil dan interaktif bagi audiens anak-anak, sekaligus mengurangi ketergantungan pada layar (*screen-time*). Hal ini memungkinkan pembaca untuk membawa buku secara langsung ke lingkungan alam seperti pekarangan atau kebun guna melakukan observasi, komparasi, dan identifikasi fisik antara ilustrasi di dalam buku dengan tanaman asli yang mereka temukan. Selain itu, media cetak dinilai paling efektif untuk menyajikan detail visual ilustrasi botani dengan resolusi tinggi dan konsistensi warna yang akurat.

Media Pendukung, strategi media pendukung dirancang untuk memperkuat identitas visual, meningkatkan keterikatan (*engagement*) audiens terhadap konten, serta memberikan nilai tambah pada media utama.

1. Stiker: Stiker dipilih karena sifatnya yang interaktif dan *collectible*, sangat relevan dengan karakteristik anak-anak yang gemar mempersonalisasi barang pribadi mereka. Penggunaan stiker bergambar ilustrasi buah bertujuan membangun kedekatan emosional anak dengan karakter visual tanaman.
2. Pembatas Buku: Pembatas buku dihadirkan sebagai pendamping fungsional wajib bagi media cetak, berfungsi menjaga fisik buku agar tidak terlipat sekaligus menjadi penanda progres baca yang praktis.
3. Gantungan Kunci: Sebagai media pendukung yang diminati banyak orang karena simpel, unik, interaktif dan juga sebagai identitas dari barang yang dipersonalisasi.
4. Tumbler: Tumbler dipilih sebagai representasi gaya hidup sehat yang selaras dengan tema konsumsi buah dan alam, memungkinkan pesan kampanye terbawa dalam aktivitas luar ruang anak.
5. Poster Promosi: Poster iklan buku dengan *Call to Action* (CTA) berfungsi sebagai instrumen persuasif yang mengonversi atensi visual menjadi tindakan nyata pembaca melalui instruksi yang jelas dan terarah. Poster ini ditujukan untuk mendorong audiens untuk segera mengakses informasi yang ditawarkan dalam karya tersebut.
6. Poster Infografis: Dirancang sebagai media penguat edukasi. Poster ini merangkum ragam ilustrasi buah liar dalam satu bidang pandang besar, berfungsi sebagai dekorasi ruang yang memungkinkan anak melakukan *recall* (mengingat kembali) bentuk dan nama tanaman secara cepat tanpa harus membuka halaman buku satu per satu.

c. Visualisasi Desain

Dokumentasi Editorial



Gambar 5. Inventaris Proyek
(Sumber: Penulis)

Tahap inventarisasi dan pengorganisasian seluruh materi mentah, meliputi naskah teks, data riset buah, serta sketsa awal, guna memastikan kelengkapan struktur konten buku sebelum proses perancangan dimulai.

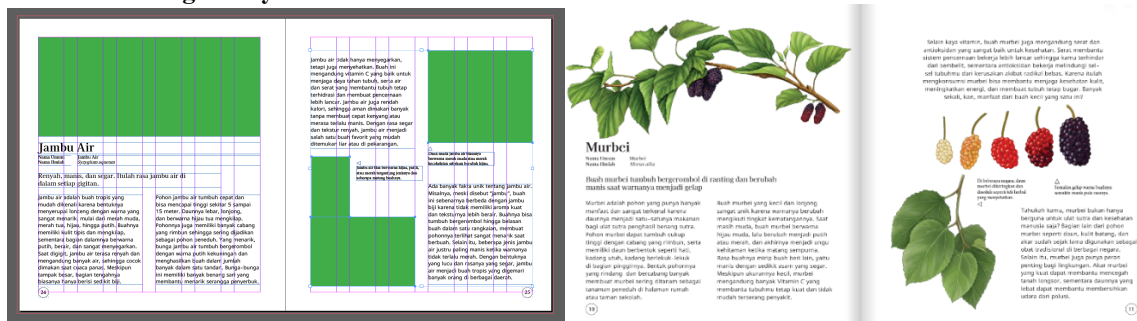
Riset Tema, Gaya Visual, dan Ilustrasi



Gambar 6 Moodboard dan Asset Ilustrasi
(Sumber: Penulis)

Proses eksplorasi untuk menetapkan arahan artistik (*art direction*), meliputi penentuan palet warna *earthy tone*, pemilihan jenis tipografi, serta teknik ilustrasi botani yang sesuai dengan konsep buku yang bernuansa alam. Ilustrasi dibuat semirip mungkin dengan wujud asli buah agar tidak menimbulkan kesalahan identifikasi.

Perancangan Layout Halaman



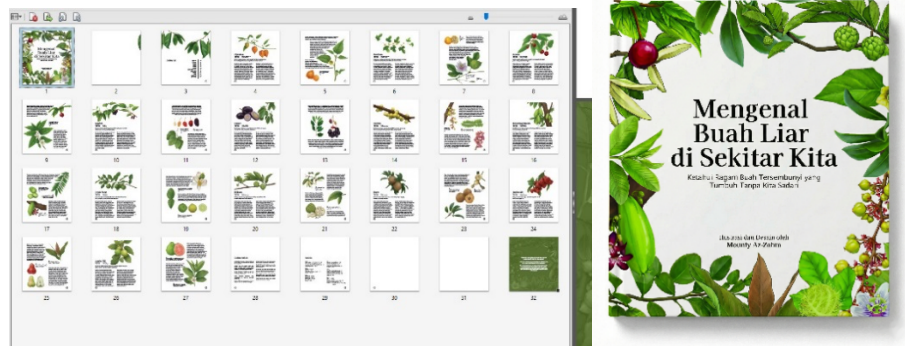
Gambar 7 Sistem Grid
(Sumber: Penulis)

Pembuatan kerangka tata letak menggunakan sistem grid untuk mengatur komposisi bidang. Fokus utamanya adalah menentukan area negative space, posisi ilustrasi utama (*picture window*), dan area teks agar konsisten di setiap halaman.

Tahap eksekusi atau *typesetting*, yaitu memasukkan naskah dan ilustrasi final ke dalam kerangka layout. Pada tahap ini, keterbacaan (*legibility*) dan keselarasan visual antara gambar dan tulisan disesuaikan secara detail.

Preview Desain dan Finalisasi Cetak

Tahap evaluasi akhir (*proofing*) untuk memeriksa kesalahan visual maupun tekstual. Setelah revisi selesai, file dikonversi menjadi format siap cetak (*print-ready*) dengan pengaturan warna (CMYK) dan resolusi tinggi yang sesuai standar produksi.



Gambar 8 Proofing Desain
(Sumber: Penulis)

d. Desain Akhir

Memaparkan visualisasi hasil akhir dari seluruh rancangan media yang telah melalui tahapan produksi final. Secara keseluruhan, eksekusi desain menunjukkan konsistensi identitas visual yang kuat antar-media, mengintegrasikan gaya ilustrasi botani naturalis dengan palet warna *Vibrant Earthy Tones* yang khas. Media utama ditampilkan dalam format buku cetak *softcover*. Sebagai penguat pesan, media pendukung yang terdiri dari stiker koleksi, gantungan kunci, pembatas buku fungsional, tumbler, dan poster infografis divisualisasikan dengan elemen grafis yang selaras, membentuk satu kesatuan ekosistem media yang edukatif, interaktif, dan menarik.

Media Utama



Gambar 9 Media Utama
(Sumber: Penulis)

Stiker *Die Cut* dan *Kiss Cut*



Gambar 10 Stiker
(Sumber: Penulis)

Pembatas Buku dan Gantungan Kunci



Gambar 11 Merchandise
(Sumber: Penulis)

Tumbler



Gambar 12 Tumbler
(Sumber: Penulis)

Poster Promosi



Gambar 13 Poster Promosi
(Sumber: Penulis)

Poster Infografis



Gambar 13 Poster Infografis
(Sumber: Penulis)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan proses penelitian, perancangan, serta evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa buku informasi berjudul 'Menenal Buah Liar di Sekitar Kita' berhasil dirancang sebagai solusi media edukasi kontekstual untuk mengatasi rendahnya pengenalan siswa usia 10–12 tahun di SDN Balas Klumprik I/434 terhadap potensi hayati lokal. Media ini menjembatani kesenjangan pengetahuan anak mengenai buah-buahan liar seperti Kersen, Ciplukan, dan Rambusa melalui pendekatan visual ilustrasi botani naturalis yang akurat, yang bertujuan memudahkan siswa mengidentifikasi tanaman asli di lingkungan nyata. Strategi perancangan diperkuat dengan penerapan tata letak picture window yang mendominasi halaman visual serta penggunaan palet warna vibrant earthy tones dan tipografi yang ergonomis, sehingga mampu mengakomodasi kebiasaan membaca anak jenjang semenjana yang cenderung visual. Selain itu, integrasi buku sebagai media utama dengan ragam media pendukung interaktif seperti stiker, gantungan kunci, dan poster menciptakan ekosistem pembelajaran yang menarik, yang secara efektif menumbuhkan literasi pangan dan kesadaran lingkungan siswa sejak dini.

Berdasarkan proses dan hasil perancangan buku informasi ini, penulis menyampaikan beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut agar manfaat media ini dapat dirasakan secara lebih luas dan optimal:

Berdasarkan temuan perancangan mengenai melimpahnya potensi vegetasi lokal di sekitar sekolah yang belum dimanfaatkan optimal sebagai media belajar, disarankan agar buku "Menenal Buah Liar di Sekitar Kita" tidak hanya dijadikan koleksi pasif di perpustakaan. Pihak sekolah dapat mengintegrasikannya secara aktif dalam program literasi. Guru dapat menggunakan buku ini sebagai panduan praktis saat mengajak siswa mengobservasi langsung tanaman di pekarangan sekitar sekolah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis lingkungan.

Bagi Pengembangan Media Mengingat perancangan ini difokuskan pada media cetak, disarankan bagi perancang selanjutnya untuk mengembangkan konten ini ke dalam format digital atau aplikasi edukasi. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan menambah daya tarik visual bagi generasi digital native, melengkapi pengalaman taktis yang didapat dari buku fisik.

Merujuk pada keterbatasan ruang lingkup penelitian ini yang baru mencapai tahap perancangan konsep dan visualisasi tanpa uji efektivitas, serta cakupan wilayah yang terbatas pada Kelurahan Balas Klumprik, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengujian efektivitas media secara kuantitatif. Pengujian ini diperlukan untuk mengukur secara presisi sejauh mana pengaruh buku ini terhadap peningkatan literasi pangan dan pengetahuan lingkungan anak. Selain itu, cakupan konten edukasi ini dapat diperluas ke wilayah urban lain yang memiliki karakteristik dan tantangan biodiversitas serupa.

REFERENSI

- Aksara Rayya. (2023, Mei 13). Pentingnya warna pada ilustrasi buku anak. Mandira.id. <https://www.aksararayya.com/2023/05/pentingnya-warna-pada-ilustrasi-buku.html>
- Angio, M. H., & Irawanto, R. (2019). Pendataan jenis buah lokal Indonesia koleksi Kebun Raya Purwodadi. *Jambura Edu Biosfer Journal*, 1(2), 41–46.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangsawan, A., Noviadji, B. R., & Loadijaya, R. (2022). Perancangan buku ilustrasi sebagai media pengenalan buah tropis Indonesia untuk usia 6–12 tahun. *Artika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 51–60. <https://doi.org/10.34148/artika.v6i1.495>
- Brata, M. W., & Lucius, C. R. (2025). Tipografi yang digunakan dalam perancangan picture book berjudul Raja Burung Parakeet. *Besaung: Jurnal Seni, Desain dan Budaya*, 10(1), 43. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v10i1.4537>
- Nurgiyantoro, B. (2004). Sastra anak: Persoalan genre. *Humaniora*, 16(2), 107–122. <https://doi.org/10.22146/jh.v16i2.811>
- Day, S. L., Atilgan, N., Giroux, A. E., & Sawyer, B. D. (2024). The influence of format readability on children's reading speed and comprehension. *Education Sciences*, 14(8), 854. <https://doi.org/10.3390/educsci14080854>
- Dwi Oktarina. (2022, Oktober 3). Multiliterasi pada buku cerita bergambar anak. Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Retrieved from <https://kantorbahasababel.kemdikbud.go.id/2022/10/03/multiliterasi-pada-buku-cerita-bergambar-anak/>

- Gultom, P. L. M., Qomisatun, P. A., Indriani, C., & Noviyanti, S. (2022). Penerapan media pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 514–520. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4464>
- Hamidah, N., & Alfiani, F. (2021). Pengembangan buku kontekstual berbasis lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3317–3324. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1321>
- Hartanto, D. (2018). Perancangan buku cerita ilustrasi pembelajaran peribahasa Indonesia untuk anak usia 7–12 tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*.
- Huck, Charlotte. Dkk. (1987). *Children Literature in the Elementary School*. Chicago: Rand McNally College Publishing Company.
- Junanah, S., Safitri, N., & Farhurahman, O. (t.t.). Penerapan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(1). <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1450>
- Jung Myung-Suk. (2024). *Ensiklopedia Anak Hebat: Tumbuhan (Edisi baru)*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2020, Mei 29). Multiliterasi dan penguatan pendidikan karakter. Retrieved from <https://kantorbahasababel.kemdikbud.go.id/2020/05/29/multiliterasi-dan-penguatan-pendidikan-karakter/>
- Karmila, K., & Nuryanti, S. (2021). Analisis vitamin C pada buah rambusa (*Passiflora foetida* L.). *Media Eksakta*, 17(1), 46–51.
- Kencanadewi, D. W., Husna, I., & Hasnan, H. (2021). Kecenderungan gaya perancangan buku ilustrasi anak tahun 2015–2021. *Jurnal Aksa: Pendidikan Karakter Anak*, (2021), 28–36. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/386448267_KECENDERUNGAN_GAYA_PERANCANGAN_BUKU_ILUSTRASI_ANAK_TAHUN_2015-2021
- Khasanah, L. A., Jubaedah, Y., & Widiaty, I. (2020). Perancangan ethnobotany book sebagai media edukasi pengenalan tanaman sayuran lokal di PAUD. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 337–348. <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/13689>
- Khasanah, L. A., Jubaedah, Y., & Widiaty, I. (2020). Perancangan ethnobotany book sebagai media edukasi pengenalan tanaman sayuran lokal di PAUD. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 337–348. <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/13689>
- Latifah, N., Hidayati, A. A., Yunas, S. R., & Sulistyorini, E. (2008). Ciplukan (*Physalis angulata* L.). CCRC Farmasi UGM. Diakses dari <https://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/ensiklopedia/ensiklopedia-tanaman-antikanker/c/ciplukan/>.
- Lestario, L. N. (2006). Potensi buah Duwet (*Syzygium cumini*) sebagai sumber antioksidan alami. Universitas Gadjah Mada.
- Mabrurroh, E. Q., Mursiti, S., & Kusumo, E. (2019). Isolasi dan Identifikasi Senyawa Flavonoid dari Daun Murbei (*Morus alba* Linn). *Indonesian Journal of Chemical Science*, 8(1), 16–22.
- Maulana Malik Ibrahim, L. S., & Alfidhdhoh, D. (2020). Etnobotani tumbuhan liar sebagai sumber pangan di Dusun Mendiwo, Kecamatan Wonosalam, Jombang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), 111–117. <https://doi.org/10.18343/jipi.25.1.111>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak (Edisi revisi)*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurramahdhani, R. M., Resmisari, G., & Ramdhan, A. (2020). Perancangan buku ilustrasi untuk mengenalkan rempah-rempah Pulau Jawa pada anak. *E-Proceeding Institut Teknologi Nasional Bandung*.
- Popmama editorial team. (2024). Kategori buku fiksi bacaan anak sesuai segmentasi usia pembaca. Popmama.com. Retrieved from <https://www.popmama.com/kid/1-3-years-old/kategori-buku-fiksi-bacaan-anak-sesuai-segmentasi-usia-pembaca-00-97q4x-81v9vg>
- Prameswary, A. D., & Angio, M. H. (2020). Potensi enam tanaman buah lokal terpilih koleksi Kebun Raya Purwodadi. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 7(1). <https://doi.org/10.31227/osf.io/7b6rc>
- Pratama, A. R. (2022). Pemanfaatan Buah Kersen (*Muntingia calabura* L.) pada Biskuit sebagai Pangan Sumber Serat dan Antioksidan. *Repository IPB*. Diakses dari <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/110071>.
- Purba, M., Marsela, A., Mustika, R., Subakti, R., Khairani, S., & Suwardi, A. B. (2020). Potensi pengembangan agroforestri berbasis tumbuhan buah lokal. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 17(1), 27–34.

- Pusat Perbukuan (2020). Klasifikasi bacaan anak sesuai jenjang usia (fase B & C). Scribd. Retrieved from <https://id.scribd.com/document/863301898/KLASIFIKASI-BACAAN-ANAK-SESUAI-USIA-PADA-FASE-B-C>
- Reddit user observations (2023). Wild edible plants in Jabodetabek: Genjer, ciplukan, kangkung liar. Reddit [r/indonesia](https://www.reddit.com/r/indonesia).
- Reddit user. (2023, July 19). Tanaman buah lokal di daerah pemukiman. Komentar di [r/indonesia](https://www.reddit.com/r/indonesia).
- Rheny, S. (2022). Studi tata letak (layout) dalam karya grafis: Pentingnya grid dan keseimbangan visual. Retrieved from repository akademik desain grafis.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprpti, T. (2023). Ensiklopedia Anak Muslim Cerdas 2: Tumbuhan. Jakarta: Gema Insani.
- Suwardi, A. B., Navia, Z. I., Harmawan, T., Seprianto, & Syamsuardi, S. (2022). Diversity of wild edible fruit plant species and their threatened status in the Aceh Province, Indonesia. *Biodiversitas*, 23(5), 1310–1318. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d210511>
- Ulhaq, M. Z., Halim, A., & Ulfa, M. (2024). Pengantar ergonomi pada anak sekolah. Penamuda Media.
- Visual Design Journey. (2023). Typography in children's book design: balancing fun and readability. Retrieved from <https://visualdesignjourney.com/typography-in-childrens-book-design-balancing-fun-and-readability/>
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.